

Pedoman Penulisan Artikel Jurnal

TEMATIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

PENGARUH MOZAIK MENGGUNAKAN KULIT KERANG TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN TAMAN KANAK-KANAK

Nirmalasari M.A¹, Azizah Amal², Parwoto³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar

Abstract:

The purpose of this study was to describe the fine motor skills of children who were treated to play mosaics using shells. To find out the difference in fine motor skills that were treated with playing mosaics using shells with paper chips. This study aims to determine the effect of playing mosaics using shells on children's fine motor skills. This research approach is quantitative with a quasi-experimental design or quasi-experimental research design and a control group design research design. This study took place at the Wildanun Kindergarten, Makassar City, with the subject of research on the effect of playing mosaics using shells on fine motor skills consisting of a sample of 12 children, 6 experimental groups and 6 control groups. Data collection techniques used are observation, treatment test and documentation. Based on the results of the study of the hypothesis, the value of $T_{count} 30 \geq T_{table} 2.228$ and the value of $Z_{count} 3.25 \geq Z_{table} 0.4994$. This means that there is an influence of the variable playing mosaics using shells on fine motor skills in children aged 5-6 years

Keywords: *Fine Motor, Play Mosaic, Early Childhood***Abstrak:**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kemampuan motorik halus anak yang diberi perlakuan bermain mozaik menggunakan kulit kerang. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik halus yang diberi perlakuan bermain mozaik menggunakan kulit kerang dengan serpihan kertas. Untuk mengetahui pengaruh bermain mozaik menggunakan kulit kerang terhadap kemampuan motorik halus anak. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi-eksperimental design* atau eksperimen semu dan dengan desain penelitian *control group design*. Penelitian ini bertempat di TK Wildanun Kota Makassar dengan subjek penelitian pengaruh bermain mozaik menggunakan kulit kerang terhadap kemampuan motorik halus yang terdiri dari sampel 12 anak yaitu 6 kelompok eksperimen dan 6 kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes perlakuan dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pengkajian hipotesis diperoleh nilai $T_{hitung} 30 \geq T_{tabel} 2,228$ dan nilai $Z_{hitung} 3,25 \geq Z_{tabel} 0,4994$. Artinya ada pengaruh variabel bermain mozaik menggunakan kulit kerang terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: Motorik Halus, Bermain Mozaik, Anak Usia Dini

Artikel dengan akses terbuka dibawah licensi [Creative Commons Attribution – Non Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>). Received: Januari 2021, Accepted: Februari 2021, Published: Juni 2021

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah manusia kecil dalam masa kanak-kanak awal yaitu usia 2 sampai 6 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia ini biasanya disebut sebagai usia emas atau *golden age* dimana pertumbuhan dan perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat dan otak merupakan kunci bagi kecerdasan anak. Anak usia dini memiliki sel-sel otak yang harus dikembangkan. Karena pada usia ini sel otak telah membentuk sekitar 1.000 triliun jaringan koneksi dimana jumlah yang dimiliki orang dewasa. Oleh karena itu, rangsangan dan stimulus sangat berperan penting untuk mengaktifkan sel-sel otak anak. (Fauziddin, 2018)

Menurut Fauziddin (2018) Pada masa usia dini yaitu 0 sampai dengan 6 tahun anak berada dalam masa emas (*golden age*) dimana anak mulai peka terhadap rangsangan. Sedangkan menurut Suyadi (Fauziddin, 2018) Pada periode ini otak anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dimana otak merupakan kunci utama bagi kecerdasan anak. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur pengendalian dan kematangan gerak tubuh. Unsur yang berperan dalam perkembangan motorik yaitu otak, saraf, dan otot. Ketiga unsur tersebut memiliki peran masing-masing tetapi saling berkaitan dan saling melengkapi satu sama lain ketika motorik bekerja.

Menurut Putri, Rudiyanto dan Arya (2015) Motorik halus merupakan gerakan beberapa bagian tubuh tertentu secara bersamaan yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan latihan. Sedangkan menurut Mulyani (2018:30) “kemampuan anak dalam mengontrol, mengkoordinasikan dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari, adalah menjadi fokus dari perkembangan motorik halus anak”. Pemberian stimulus dalam optimalisasi kemampuan motorik halus anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang kreatif di sekolah. Karena pada usia ini anak-anak telah memasuki masa transisi antara prasekolah dengan sekolah dasar. Sehingga perlu memperoleh lebih banyak pengalaman melalui pelajaran.

Pembelajaran anak usia dini pada dasarnya adalah bermain. Sebab pada hakikatnya anak belajar sambil bermain. Aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran anak perlu dirancang sebaik mungkin agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Menurut Hayati dan Purnama (2019:12) “bermain dapat menstimulus ekspresi, motorik, keterampilan dan mengembangkan kekuatan simbolis, konstruktif dan estetika anak”. Sehingga tugas guru dan pendidik harus dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif bagi kemampuan motorik halus anak. Guru atau pendidik dapat menggunakan media yang kreatif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui bermain.

Pada usia 5-6 tahun tingkat pencapaian yang harus dimiliki anak pada usia ini anak sudah mampu melakukan banyak hal. Tingkat pencapaian anak usia 5-6 tahun yaitu: 1) Menggambar sesuai gagasannya, 2) Meniru bentuk, 3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, 4) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, 5) Menggunting sesuai dengan pola, 6) menempel gambar dengan tepat, dan 7) mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci (Permendikbud No. 137 Tahun 2014).

Hartati dan Sihadi (2020) mozaik merupakan media atau alat permainan yang

dapat dikreasikan oleh anak. Menurut Rahim, dkk, (2020) Mozaik merupakan gambaran atau hiasan yang dibuat dengan cara menempelkan bahan-bahan kecil yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang. Menurut Sumanto (2005:88) bahan-bahan yang digunakan pada kegiatan mozaik yaitu biji-bijian, kacang hijau, kulit kerang, padi dan lainnya. Bidang dasaran antara lain seperti kertas, kertas karton, gambar, benda fungsional atau bend bekas yang akan di hias. Sumanto (2005) mengatakan bahwa mozaik adalah gambar yang ditempelkan dengan cara menempelkan potongan-potongan benda dan biasanya menggunakan bahan alam seperti kulit kerang yang sudah diwarnai dan di cat menggunakan pewarna baik ditempelkan pada kertas karton, papan tripleks dan sebagainya. Sehingga mampu membantu dalam pengembangan kemampuan motorik halus pada anak.

Kemampuan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan gerakan-gerakan yang lebih halus dilakukan oleh otot-otot kecil. Gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baik gerakan motorik halus sehingga membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menempel, menganyam, serta melipat kertas.

Taman Kanak-kanak Wildanun merupakan salah satu sekolah yang beralamat di Kota Makassar, Kecamatan Manggala. Dari Observasi yang telah dilakukan terdapat beberapa anak yang kemampuan motorik halusnya masih kurang dibandingkan dengan anak-anak yang lainnya. Hal ini terlihat pada aktivitas yang dilakukan di sekolah seperti sulit untuk koordinasi mata dan tangan dengan tanda-tanda kesulitan memegang alat tulis dengan benar, kelenturan otot jari-jarinya masih kaku sehingga sulit beraktivitas seperti menggunting dan menempel.

Penyebab dari kurangnya kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun Taman Kanak-Kanak Wildanun di sebabkan karena gurunya masih menerapkan pembelajaran yang bersifat konvensional seperti pembelajaran yang kurang memunculkan minat anak masih kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Selain itu, guru kurang memanfaatkan bahan alam yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Oleh karena itu, untuk membantu pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan dengan bantuan media pembelajaran yang kreatif. Kegiatan mozaik menggunakan kulit kerang menjadi media pembelajaran untuk membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halus.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu *quasi-eksperimental semu* dengan desain penelitian *control group design*. Desain penelitian ini merupakan desain yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengukuran atau observasi dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan dan perbedaan hasil pengukuran tersebut dianggap sebagai efek dari perlakuan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* dimana sampel diambil berdasarkan pertimbangan kemampuan anak.

Dalam populasi, tiap elemen memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai objek. Subjek penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Wildanun yang terdiri dari 1 kelas sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik nonparametrik dengan menggunakan *Wilcoxon sign rank test*. Teknik analisis data ini digunakan untuk

mengetahui gambaran kemampuan motorik halus yang diberi perlakuan bermain mozaik menggunakan kulit kerang, untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik halus yang diberi perlakuan bermain mozaik menggunakan kulit kerang dengan serpihan kertas, dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh bermain mozaik menggunakan kulit kerang terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Wildanun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Wildanun. Pada penelitian ini digunakan dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelas eksperimen anak diberi kegiatan bermain mozaik menggunakan kulit kerang, sedangkan pada kelompok kontrol anak diberi kegiatan mozaik dengan serpihan kertas. Pokok pembahasan dalam penelitian ini yaitu perkembangan motorik halus menggunakan teknik mozaik. Distribusi pengkategorian kemampuan motorik halus anak yang diberi perlakuan menggunakan kulit kerang pada kelompok eksperimen (*post-test*) dan menggunakan serpihan kertas pada kelompok kontrol (*pre-test*)

Tabel 4.3 Kategori Motorik Halus Anak Kelompok Kontrol

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	6-7	Belum Berkembang (BB)	2	33,3%
2	8-9	Mulai Berkembang (MB)	2	33,3%
3	10-11	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	33,3%
4	12-13	Berkembang Sangat Baik (BSB)	-	0%
Jumlah			6	100%

sumber :Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok B TK Wildanun

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 6 jumlah anak yang dijadikan sebagai kelompok kontrol terdapat 2 anak dengan presentase 33,3% yang belum mampu menggunakan alat kuas dengan benar (diantara ibu jari dan 2 jari menggunakan tangan kanan), belum mampu mewarnai kulit kerang, dan belum mampu menempelkan kulit kerang pada kertas karton yang sudah diberikan pola sehingga masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB). Terdapat 2 anak dengan presentase 33,3% yang mampu menggunakan alat kuas dengan benar (diantara ibu jari dan 2 jari menggunakan tangan kanan), mampu mewarnai kulit kerang, dan mampu menempelkan kulit kerang pada kertas karton yang sudah diberikan pola sehingga masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Terdapat 2 anak dengan presentase 33,3% yang mampu menggunakan alat kuas dengan benar (diantara ibu jari dan 2 jari menggunakan tangan kanan), mampu mewarnai kulit kerang, mampu menempelkan kulit kerang pada kertas karton yang sudah diberikan pola sehingga masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dan terdapat 0 anak dengan presentase 0% yang mampu menggunakan alat kuas dengan benar (diantara ibu jari dan 2 jari menggunakan tangan kanan), mampu mewarnai kulit kerang, mampu menempelkan kulit kerang pada kertas karton yang sudah

diberikan pola sehingga masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 4.4 Kategori Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Eksperimen (post-test)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	6-7	Belum Berkembang (BB)	0	0%
2	8-9	Mulai Berkembang (MB)	2	33,3%
3	10-11	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	33,3%
4	12-13	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	33,3%
Jumlah			6	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok B TK Wildanun

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 6 jumlah anak yang dijadikan sebagai kelompok eksperimen terdapat 0 anak dengan presentase 0% yang belum mampu menggunakan alat kuas dengan benar (dianatara ibu jari dan 2 jari menggunakan tangan kanan), mampu mewarnai kulit kerang, mampu menempelkan kulit kerang pada kertas karton yang sudah diberikan pola sehingga masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB). Terdapat 2 anak dengan presentase 33,3% yang mampu menggunakan alat kuas dengan benar (dianatara ibu jari dan 2 jari menggunakan tangan kanan), mampu mewarnai kulit kerang, mampu menempelkan kulit kerang pada kertas karton yang sudah diberikan pola sehingga masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Terdapat 2 anak dengan presentase 33,3% yang mampu menggunakan alat kuas dengan benar (dianatara ibu jari dan 2 jari menggunakan tangan kanan), mampu mewarnai kulit kerang, mampu menempelkan kulit kerang pada kertas karton yang sudah diberikan pola sehingga masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dan terdapat 2 anak dengan presentase 33,3% yang mampu menggunakan alat kuas dengan benar (dianatara ibu jari dan 2 jari menggunakan tangan kanan), mampu mewarnai kulit kerang, mampu menempelkan kulit kerang pada kertas karton yang sudah diberikan pola sehingga masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 2 anak pada kelompok eksperimen dan 0 anak pada kelompok kontrol, pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 2 anak pada kelompok eksperimen dan 2 anak pada kelompok kontrol, pada kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 2 anak pada kelompok eksperimen dan 2 anak pada kelompok kontrol. Dan pada kategori Belum Berkembang terdapat 0 anak pada kelompok eksperimen dan 2 anak pada kelompok kontrol.

Hasil Analisis data Nonparametrik yaitu hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data dari hasil observasi awal dan akhir. Maka dapat diketahui bahwa pengaruh bermain mozaik menggunakan kulit kerang kelas eksperimen terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah dilakukan uji *Wilcoxon* pada lampiran. Dalam pengambilan keputusan jika $T_{hitung} < T_{tabel} = H_0$ diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh bermain mozaik menggunakan kulit kerang terhadap kemampuan motorik halus anak usia

5-6 tahun di TK Wildanun. Namun jika $T_{hitung} \geq T_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh bermain mozaik menggunakan kulit kerang terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Wildanun.

Adapun nilai T_{hitung} yang diperoleh yaitu 30 dan T_{tabel} yaitu 2,228 maka diperoleh $T_{hitung} \geq T_{tabel} 2,228 = H_1$ diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh bermain mozaik menggunakan kulit kerang terhadap kemampuan motorik halus anak. Sedangkan nilai Z_{hitung} yang diperoleh yaitu 3,25 dan Z_{tabel} yaitu yang diperoleh yaitu 0,4994 = H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh bermain mozaik menggunakan kulit kerang terhadap kemampuan motorik halus anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak yang menerima perlakuan berupa kegiatan bermain mozaik menggunakan kulit kerang lebih baik dibandingkan anak yang menerima perlakuan menempel serpihan kertas.

Pembahasan hasil penelitian yaitu dilakukan berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sulastris (2015) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mozaik Pada Anak Kelompok B di TK Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta” menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B TK pamardisiwi Muja-Muju dapat ditingkatkan melalui kegiatan mozaik. Selain itu, Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Nur Anisa Rahim, Muhammad Akil Musi, dan Rusmayadi (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok B Taman Kanak-kanak Nusa Makassar”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terjadi perubahan terhadap kemampuan motorik halus anak sesudah melakukan kegiatan mozaik dengan kata lain terjadi peningkatan perolehan nilai setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan mozaik. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Indraswari (2012) dengan judul “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Din Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agama” dengan hasil menunjukkan bahwa dengan mozaik perkembangan motorik halus anak menjadi lebih meningkat serta menunjukkan hasil yang positif. Hasil penelitian Nurjaman (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun” hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik mozaik terdapat perbedaan yang terjadi pada kelas eksperimen dan kontrol, yaitu terjadi peningkatan kemampuan motorik halus pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mozaik dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak yang diberi perlakuan bermain mozaik menggunakan kulit kerang pada anak yaitu dari 6 anak terdapat 2 orang anak dalam kategori mulai berkembang, 2 anak kategori berkembang sesuai harapan dan 2 anak kategori berkembang sangat baik. Sedangkan anak yang diberi perlakuan menempel menggunakan serpihan kertas dari 6 anak terdiri 2 anak dalam kategori belum berkembang, 2 anak dalam kategori mulai berkembang, 2 anak dalam kategori berkembang sesuai harapan. Hal ini menandakan bahwa ada pengaruh bermain mozaik menggunakan kulit kerang terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Wildanun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, M. P. (2011). *Perkembangan anak usia dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.
- Aquarisnawati, P., Mustami'ah, D., & Riskasari, W. (2012). Motorik Halus pada anak usia prasekolah ditinjau dari bender gestalt. *Jurnal Insan Media Psikologi*, 13(3).
- Ariyana, R.D. & Rini, S.N. 2 Maret 2009. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Anak dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang*. *Jurnal Keperawatan*, 1, 235-524.
- Astini, B. N., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2017). Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 31-40.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Fadillah, M. (2017). *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Febriana, Putri. 2007. *Kreasi Unik Dari Barang Bekas*. Jakarta: Wahyu Media
- Gaul, David., Issartel Johann. 2016. Fine motor skill proviciency in typically developing children : on or off the maturation track?. *Human Movemen Science*. 78-85
- Gentier, Ilse, et.all. 2013. Fine and gross motor skills differ between healthyweigh and obese children. *Research in Developmental Disabilities*. 4043- 4051
- Hayati, M., & Purnama, S. 2019. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Hitzer, M.M., Tanis, J.C., Roze, Elize., Bos, A.F., & Van Braeckel, K.N.J.A. 2013. Development of motor skills in preterm infants. *Developmental Medicine & Child Neurology*, 1-4.
- Indraswari, L.(2012). *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), 1-13.
- Izzaty, R.E, Suardiman, S.P., Ayriza, Y., Purwandari, H., & Kusmaryani, R.E. 2008. *Perkembangan peserta didik*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002
- Kamtini, dan Husni Wardi Tanjung. 2005. *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Lestari, DwiSuerna. 2019. *Kreasi Barang Bekas*. Jakarta: Balai Pustaka Persero
- Nilna Muna. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus mellui Kegiatan Mwlukis dengan Cangkang Telur Pada Anak Kelompok B TK Al-Hidayah Sumberjo Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar*. 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Permendikbud 146. 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Pitchford, N.J, Papini, Chiara & Outhwaite, L.A. 2016. Fine motor skill predict math ability better than they predict reading ability in the early primary school years. *Frontiers*

in Psychology. 1-17

Rahim, Nur Asia, Muhammad Akil Musi, and Rusmayadi. "Pengaruh Kegiatan Mozaik terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Nusa Makassar." *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini 6.1 (2010): 15-20.*

Rudiyanto, Ahmad. *Perkembangan Motorik Halus dan Kasar Anak Usia Dini.* Lampung: Darussalam Press, 2016.

Santoso, Soegeng. 2007. *Dasar-Dasar Pendidikan Tk.* Jakarta: universitas terbuka

Soemarjadi, Muzni Ramanto & Wikdati Zahri. (1991). *Pendidikan Keterampilan.* Jakarta: Depdikbud.

Sony Kartika, D. (2004). "Seni Rupa Modern". Bandung: Rekayasa Sains

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK.* Jakarta: Depdiknas.

Tatik, D. (2013). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Playdough Anak Kelompok A Di TK Dewi Kunti Surabaya. *PAUD Teratai, 2(2).*

Wahyudi, I.N., & Nurjaman, I. 2018. Pengaruh kegiatan mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini.* Vol 7, 12-25.

Wahyudi, I.N., & Nurjaman, I. 2018. Pengaruh kegiatan mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini.* Vol 7, 12-25.

Wardana, Wisnu A. 2002. *Dampak Pencemaran Lingkungan.* Yogyakarta: ANDI